

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Analisis Framing

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan semiotik. Framing secara sederhana adalah mbingkai peristiwa. Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.<sup>9</sup> Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

*Framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.<sup>10</sup>

*Framing* sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. *Framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti.

Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah

<sup>9</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 162.

<sup>10</sup> Sudibyo, Agus. 2001, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, yogyakarta.LkiS. hlm

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. *Framing* didefinisikan Eriyanto sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Analisis framing digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberimbangan media dalam memberitakan suatu peristiwa. Setelah hasilnya diketahui, masyarakat diharapkan bijak memilih media mana yang pantas dipercayai sebagai sarana informasi, edukasi dan kontrol sosial. Pembingkai berita juga memiliki pengaruh-pengaruh yang sulit dipahami dan sangat kuat dari pada prasangka dalam berita.

Pembaca ataupun khalayak penerima isi berita mungkin bisa mengetahui bahwa sebuah cerita berprasangka terhadap seorang calon politik tertentu. Tetapi mereka tidak bisa mengetahui dengan mudah karena kejadian berita itu dikemas dalam jenis cerita tertentu.<sup>11</sup>

## 2. Analisis Framing Model Robert N. Entman

Robert Entman menyebutkan ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkonstruksi sebuah berita. Empat tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana tribunpekanbaru.com membingkai berita peristiwa banjir di Pekanbaru. Adapun keempat elemen tersebut adalah *Define Problem*, *Diagnose cause*, *Make Moral Judgement* dan *Treatment Recommendation*.

1. Definisi Masalah (*Define Problem*), merupakan bingkai yang paling utama atau master frame. Bingkai utama inilah yang akan menekankan cara memandang suatu peristiwa.
2. Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai penyebab suatu

<sup>11</sup> Werner J. Severin, James W. Tankard. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. (Jakarta: Kencana, 2005), hlm 333

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa atau masalah. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) dan juga siapa (*who*) Penyebabnya.

3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), merupakan elemen framing yang digunakan untuk memberi argumentasi terhadap masalah atau peristiwa yang telah didefinisikan sebelumnya. Argumentasi tersebut dapat berupa legitimasi atau delegitimasi terhadap suatu tindakan.
4. Menekankan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*), merupakan elemen yang digunakan untuk menilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah.<sup>12</sup>

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi.

Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk mengiring interpretasi khalayak atau perspektifnya.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1 Perangkat Analisis Framing Model Robert N. Entman**

Definisi masalah ( <i>Defening problems</i> )	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat sebagai apa? Atau sebagai masalah apa
Memperkirakan sumber	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai

<sup>12</sup> Eriyanto, *Op.Cit*, hlm 225-227

<sup>13</sup> Alex Sobur, *op. Cit.* hlm 162

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah (Diagnose causes)	penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah.
Membuat keputusan moral (Make moral judgement)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation/Suggest Remedies)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

### 3. Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan dan juga sebuah sudut pandang bahwa kandugan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat. Mengenai hal tersebut, pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penusunan realitas-realitas hingga membentuk suatu cerita atau wacana yang bermakna.<sup>14</sup> Karena berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.<sup>15</sup>

Gagasan teori konstruksi realitas sosial pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger bersama Thomas Luckman dalam bukunya yang

<sup>14</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*: Pengantar: Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA – edisi 1, Jakarta: Granit, 2004, hlm 11

<sup>15</sup> Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2002) hlm 25

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjudul *the construction of reality*,<sup>16</sup> atau bila diterjemahkan sebagai “pembenntukan realitas secara sosial”. Berger dan Luckman menyatakan bahwa pemahaman kita muncul akibat komunikasi dengan orang lain.

Subtansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi subtansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi social media massa atas konstruksi social atas realitas.<sup>17</sup>

Tahap proses kelahiran konstruksi sosial media massa berlangsung dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Ada tiga hal penting dalam menyiapkan materi konstruksi, yaitu:

- a. Keberpihakan media massa kepada kapitalisme, artinya media massa dijadikan alat oleh orang-orang capital untuk dijadikan alat pencetak uang.
- b. Keberpihakan semua pada masyarakat, artinya bersikap seolah-olah berempati, simpati dan berbagai partisipasi pada masyarakat, namun ujung-ujungnya untuk menjual berita dan menaikkan rating untuk kepentingan kapitalis.
- c. Keberpihakan kepada kepentingan umum, artinya sebenarnya ada visi misi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi ini tak pernah menunjukkan jati dirinya namun slogan visi misi ini tetap didengar.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Peter L. Berger and Thomas Luckman, *the social construction of reality*, A treatise in the sociological of knowledge Hasan Basri (Jakarta LP3ES, 1990) hlm 75

<sup>17</sup> Bungin: *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana 2008) hlm 194

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm 196

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tahapan Sebaran Konstruksi

Prinsip dasarnya adalah semua informasi harus sampai pada pembaca dan pemirsanya secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.<sup>19</sup>

## 3. Pembentukan Konstruksi Realitas

### a. Tahapan pembentukan konstruksi realitas

Tahap berikut adalah setelah sebaran konstruksi, setelah pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya. Kemudian terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran. Kedua, kesedihan dikonstruksi oleh media massa. Ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

### b. Pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model. Model *good news* dan *model bad news*.

## 4. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca memberikan argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberikan argumentasi terhadap alasan-alasan konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa atau pembaca menjelaskan bagaimana ia terlihat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm 198

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm 200

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Berita

Secara teknis berita baru muncul hanya setelah dilaporkan segala hal yang diperoleh dilapangan dan masih akan dilaporkan, belum merupakan berita. Hasil lapangan masih tetap merupakan peristiwa itu sendiri, atau berita yang Disaksikan oleh reporter. Berita tidak lain adalah peristiwa yang dilaporkan. Berita harus selalu dengan peristiwa dan peristiwa harus dengan jalan cerita.<sup>21</sup>

Berita dikumpulkan oleh wartawan dari hasil liputan. Pada dasarnya berita yang dilaporkan wartawan dari peristiwa tersebut kemudian disampaikan kepada khalayak dengan tujuan agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan informasi baru di dalamnya.<sup>22</sup>

Setiap harinya ada jutaan peristiwa yang terjadi dan semua itu potensial untuk dijadikan berita. Maka dari itu, berita juga dapat dikatakan sebagai peristiwa yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai berita. Secara umum peristiwa yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak diberitakan adalah yang mengandung beberapa nilai sebagai berikut:

##### a. Keluarbiasaan

Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dalam pandangan jurnalistik, berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Berita adalah suatu peristiwa luar biasa. Untuk menunjukkan berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Lord Northcliffe, pujangga dan editor di Inggris abad 18, menyatakannya dalam sebuah ungkapan yang kemudian sangat populer dan kerap dikutip oleh para teoritis dan praktis. Lord menegaskan, apabila orang digigit anjing maka itu bukanlah berita. Namun jika orang menggigit anjing

<sup>21</sup> Simbolon. *Wartawan Reportase Dasar*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1997) hlm 88

<sup>22</sup> Widodo. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah* (Surabaya:indah,1997) hlm 13

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itulah berita.<sup>23</sup> Prinsip itulah yang hingga kini digunakan oleh reporter dan editor sebagai acuan dalam menulis berita dimanapun.

## b. Kebaruan

Berita adalah padanan kata News dalam bahasa Inggris. Kata News itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu.<sup>24</sup> Yang berarti baru. Maksudnya sebuah berita memang harus selalu baru.

## c. Akibat

Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap mempunyai dampak atau akibat yang ditimbulkannya bagi masyarakat, baik negatif ataupun positif.<sup>25</sup>

Seringkali pula diungkapkan bahwa news itu adalah history in a hurry, berita adalah sejarah dalam keadaannya yang tergesa-gesa. Tersirat dalam ungkapan tersebut pentingnya mengukur luas dampak atau akibat dari suatu peristiwa.<sup>26</sup>

## d. Aktual

Berita yang aktual artinya berita yang cepat disiarkan ke khalayak. Wartawan memilih sesuatu, baik peristiwa maupun pernyataan yang benar-benar baru terjadi sebagai berita.<sup>27</sup> Karena sesuatu yang sudah basi dan kadaluarsa tidak menarik lagi untuk diberitakan Aktual tidak selalu berarti kecepatan.

Kedekatan peristiwa yang mengandung kedekatan dengan pembaca akan menarik perhatian. Stieler dan Lipment menyebutnya sebagai kedekatan geografis. Unsur kedekatan ini tidak hanya dilihat dari fisik seperti disebutkan oleh Stieler dan

<sup>23</sup> Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2014), hlm 81

<sup>24</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik : Teori dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 34

<sup>25</sup> Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm 156

<sup>26</sup> Haris Sumadiria dan Purnama Kusumaningrat op cit. hlm 52

<sup>27</sup> Zaenuddin HM, op. Cit hlm 155



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lipmen tetapi juga kedekatan secara emosional.<sup>28</sup> Oleh sebab itu wartawan memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena sesuatu itu secara geografis dekat dengan khalayak pembaca atau pemirsanya. Karena nilai kedekatan (Promixy), khalayak merasa tertarik untuk mengetahuinya.<sup>29</sup>

## e. Informasi

Berita adalah informasi. Menurut William Schramm, informasi adalah segala sesuatu yang biasa menghilangkan ketidakpastian. Namun tidak semua informasi dapat dijadikan berita. Hanya informasi yang memiliki nilai berita saja yang layak dijadikan berita.<sup>30</sup>

## f. Konflik

Peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan senantiasa menarik perhatian pembaca. Para sosiolog, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mereka, berpendapat bahwa pada dasarnya manusia memberi perhatian terhadap konflik meski mereka tak menyukainya. Apalagi jika mereka mengalaminya sendiri tentu itu akan menyita perhatian.<sup>31</sup> Oleh sebab itu, khalayak tertarik membaca mengenai perang, olahraga ataupun konflik.

Berita adalah tentang orang-orang ternama pesohor, tokoh politik, selebriti dan fgur publik. Orang-orang penting dan terkemuka dimanapun selalu membuat berita. Jangankan tingkah laku dan ucapan namanya saja bisa menimbulkan berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita. Itulah mengapa pesohor dunia ataupun orang terkenal selalu menjadi sorotan publik.<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, op.cit. hlm 62

<sup>29</sup> Zaenuddin HM, op. cit hlm 156

<sup>30</sup> Haris Sumadiria, op. cit hlm 86

<sup>31</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, op.cit hlm 65

<sup>32</sup> Ibid hlm 88

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. **Ketertarikan Manusiawi**

Berita yang mengandung human interest atau ketertarikan manusia selalu menarik perhatian khalayak. Karena human interest adalah berita yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak pembacanya.<sup>33</sup> Contohnya seperti seorang anak korban bencana palu yang ingin ikut dengan presiden mempunyai nilai berita human interest bagi khalayak.

h. **Kejutan**

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan dan tidak direncanakan. Kejutan bisa berupa menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Nilai berita kejutan ditentukan oleh subjek pelaku, situasi saat itu, peristiwa sebelumnya, bidang perhatian, pengetahuan, serta pengalaman orang-orang atau masyarakat sekitarnya.<sup>34</sup>

i. **Seks**

Seks adalah berita. Tidak dapat dihindarkan bahwa seks selalu identik dengan wanita. Contoh berita mengenai seorang bupati yang menikahi seorang artis terkenal yang lebih dulu menceraikan istrinya.<sup>35</sup>

## 5. Orientasi Berita

Setiap berita ditampilkan atau dihadirkan kepada pembaca, memiliki tiga jenis orientasi, yaitu berita positif, berita negatif dan berita berimbang. Berita positif adalah berita yang bersifat mendukung dan memberikan apresiasi. Berita negatif adalah berita yang lebih berdasarkan temuan di lapangan atau hasil wawancara namun tanpa dikonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan dengan berita tersebut.

<sup>33</sup> Ibid. hlm 54

<sup>34</sup> Ibid. hlm 89

<sup>35</sup> Haris Sumarida, op.cit hlm 65

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan berita berimbang adalah berita yang didasarkan pada temuan lapangan atau hasil wawancara lalu dikonfirmasi kepada kedua belah pihak yang bersangkutan, atau hasil wawancara dan dicocokkan dengan keadaan yang sesungguhnya.<sup>36</sup>

## 6. Media Online

Media Online atau biasa disebut dengan internet adalah hasil dari persilangan teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau juga disebut media inetaktif, dimana media memungkinkan partisipasi aktif baik penerima maupun pengirim. Media online bisa menampung berita teks, image, audio dan video. Berbeda dengan media cetak, yang hanya menampilkan teks dan image. "Online" sendiri merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet. Jurnalisme online ini merupakan perubahan baru dalam ilmu jurnalistik.<sup>37</sup>

Media online dapat diartikan saluran atau alat, sedangkan online istilah bahasa dalam interest yang artinya sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja selama ada jaringan internet, media online sebagai media pemberitaan yang diterbitkan secara online di internet.<sup>38</sup>

Ciri utama media online adalah kecepatan. Faktor ini merupakan keunggulan, namun sekaligus berpotensi menjadi kelemahan dari media online. Keunggulan muncul ketika media online bisa menampilkan kabar penting dengan sesegera mungkin kepada pembaca. Kelemahan terjadi saat kecepatan itu tidak diimbangi oleh akurasi sehingga berita yang sudah dipublikasi secara cepat, ternyata

<sup>36</sup> Mardani Malemi. *Mengail Berkah Setelah Bencana* (Wajah Retak Media), (Jakarta: Aji Indonesia, 2009) hlm106

<sup>37</sup> <https://www.kompasiana.com/ansara/sejarah-media-online-di-dunia-dan-di-indonesia> (diakses 22/12/2018 pukul 11.29 WIB)

<sup>38</sup> Asep M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia 2002) hlm 72

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keliru. Kondisi ini memunculkan “sindiran” bahwa media online menghadirkan praksis: “get the story first-then-get it right” atau yang penting berita muncul dulu, akurasi belakangan.<sup>39</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai referensi dalam menggunakan analisis *framing*.

1. Hasil penelitian dari, Bobby Tridona mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)”. Dimana penelitian ini penulis menggunakan penekatan kualitatif. Model yang digunakan adalah Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Kompas.com memuat berita yang cukup berimbang antara Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI karena sama-sama menyajikan berita mengenai dukungan terhadap keduanya tidak menonjolkan salah satu pihak. Sedangkan pada media detik.com keseluruhan berita yang dimuat berupa dukungan terhadap salah satu pihak saja yaitu Gubernur DKI Jakarta, serta terdapat banyak penggambaran mengenai keberanian dari Gubernur DKI tanpa adanya satupun berita yang memihak DPRD DKI Jakarta.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Narayana Mahendra Prastya, “RESENSI BUKU Jurnalisme ‘Kuno’ Media Abad ke-21”, *Jurnal Komunikasi, Volume 6, Nomor 2*, (April 2012), 164.

<sup>40</sup> Bobby Tridona “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)” Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung) 2016.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan bagaimana pemberitaan yang dimuat mengenai konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta pada media *online* kompas.com dan detik.com periode 27 Februari-10 Desember 2015. Jadi penelitian ini melihat bagaimana perbandingan kedua media dalam memframe berita mengenai konflik antara Gubernur Jakarta dan anggota DPRD. Sedangkan penelitian saya mengenai bagaimana *framing* media Tribunpekanbaru.com mengenai banjir di Pekanbaru edisi Desember 2018. Penelitian ini terfokus bagaimana media online Tribunpekanbaru.com membingkai banjir sewajarnya atau menaikkan citra seseorang.

2. Hasil penelitian dari, Angga Dwi Pranata Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Komunikasi dan Informatika dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan di Media Kompas dan Jawa Pos (Analisis framing pemberitaan Ahok dan surat AL-Maidah di media Kompas dan Jawa Pos edisi bulan November)”.

Dimana penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Model yang digunakan adalah analisis framing model Robert N, Entman. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan kesimpulan bahwa analisis pemberitaan di Kompas dan Jawa Pos menunjukkan bahwa dua media tersebut mempunyai bingkai berita yang berbeda terkait kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. Perbedaan bingkai tersebut terpengaruh terhadap cara dua media tersebut dalam menonjolkan, mengemas, dan menyeleksi isu melalui penggunaan kata dan kalimat yang ada.

Kompas dalam membingkai kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Ahok telah dipolitisasi oleh elit politik sedangkan Jawa Pos lebih menonjolkan dari dampak yang ditimbulkan oleh kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok. Perbedaan dari pemingkaiian tersebut tentunya mempunyai alasan salah satunya yaitu mengikuti keyakinan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari jumlah pembaca. Kompas yang pembacanya lebih dominan di Jakarta dan mempunyai latar belakang agama katolik lebih kontra terhadap agama Islam sedangkan Jawa Pos yang berdominan di daerah Jawa Timur tentunya lebih bercondong ke agama Islam karena di Jawa Timur banyak Pesantrennya.<sup>41</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, pada penelitian ini melalui analisis framing model Robert Entmen yang ingin mengetahui perbandingan analisis framing 2 media kompas.com dan Jawa Pos dalam memframe berita mengenai pemberitaan Ahok dan surat AL-Maidah. Sedangkan penelitian saya melalui analisis framing model Robert N Entman yang memfokuskan bagaimana media Tribunpekanbaru.com memframe berita banjir di Pekanbaru edisi Desember 2018.

3. Hasil penelitian dari, Arifuddin Tike dan Rosida Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Konstruksi Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya (Analisis Framing Robert Entman Pada Harian Sindo Makassar Edisi September 2017)”. Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan perangkat *framing* model Robert Entman.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Harian Sindo Makassar pada edisi September 2017, secara keseluruhan cenderung mengkonstruksi pemberitaan dengan mengangkat isu bahwa pembersihan etnis yang dilakukan oleh militer Myanmar sudah pada tahap tindakan ekstremisme dan adanya pelanggaran HAM. Oleh karena itu isi berita cenderung menonjolkan bahwa Harian Sindo

<sup>41</sup> Angga Dwi Pranata “analisis framing pemberitaan di media kompas dan jawa pos (Analisis framing pemeritaan Ahok dan surat AL-Maidah di media Kompas dan Jawa Pos edisi bulan Noember)” Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2018.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung mengembalikan hak-hak etnis Rohingya serta menghentikan krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya.

Terkait berita tentang konflik etnis Rohingya, Harian Sindo cenderung menonjolkan dampak yang ditimbulkan oleh aksi militer Myanmar terhadap etnis Rohingya dan bagaimana peran anggota ASEAN dan Internasional dalam melihat konflik tersebut. Selain itu Harian Sindo ingin mendorong agar masyarakat internasional khususnya masyarakat Indonesia untuk berkerjasama dalam mengatasi konflik etnis Rohingya di Rakhine, serta meminta upaya damai dari militer Myanmar terhadap etnis Rohingya untuk menghentikan tindakan ekstremisme yang diskriminatif dan melanggar HAM.<sup>42</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, pada penelitian ini melalui analisis framing model Robert Entmen yang memframe pemberitaan mengenai konflik etnis Rohingya. Sedangkan penelitian saya melalui analisis framing model Robert N Entman yang memfokuskan bagaimana media Tribunpekanbaru.com memframe berita banjir di Pekanbaru edisi Desember 2018.

### C. Kerangka Pikir

Guna mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis framing ini, maka berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan permasalahannya, maka peneliti menggunakan perangkat framing yang dikemukakan Robert N Entman. Ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkonstruksi sebuah berita yaitu:

1. Definisi Masalah (*Define Problem*), peristiwa banjir dilihat sebagai apa
2. Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), siapa penyebab dari peristiwa banjir

<sup>42</sup> Arifuddin Tike, Rosida, "KONSTRUKSI PEMBERITAAN KONFLIK ETNIS ROHINGYA (Analisis Framing Robert Entman Pada Harian Sindo Makassar Edisi September 2017)" Jurnal.(Makassar: Universitas Alauddin Makassar). 2018

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), penilaian atas penyebab masalah peristiwa banjir
4. Penekanan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*), cara penyelesaian peristiwa banjir

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi aspek penelitian tentang analisis framing pemberitaan banjir di Pekanbaru pada media online Tribunpekanbaru.com ke dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian skema Robert N Entman

